

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT TUKANG UKIR DI DESA BATUAN

Putu Sri Astutidan, Ni Luh Sukanadi

Universitas Mahasaraswati Denpasar,

Email: sriastuti.unmas@gmail.com, luhsukanadi@yahoo.co.id

Ringkasan Eksekutif

Dua warga masyarakat yang berprofesi sebagai tukang ukir di desa Batuan, yaitu I Kadek Pastika dan Komang Astika masih memiliki permasalahan begitu kompleks sehingga sangat berpengaruh pada kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Permasalahannya mitra terfokus pada aspek SDM usaha, produksi, alat produksi, manajemen keuangan dan pemasaran karena kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap pemberdayaan masyarakat ekonomi kecil. Tujuan pelaksanaan program ini adalah untuk memberdayakan kedua mitra dengan mengembangkan SDM usaha, produksi dan fasilitas penunjang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan menginspirasi masyarakat lain. Metode penerapan ipteks dilaksanakan dengan menggunakan teknologi transfer, difusi Ipteks dan *entrepreneurship capacity building*. Pelaksanaan program dalam bentuk pelatihan, pembinaan, pendampingan dari tim pakar seni ukir, pakar kewirausahaan, dan praktisi pengrajin. Pelatihan desain, proses pengerjaan, finising dan pemasaran telah dilakukan selama 4 bulan, yaitu dari bulan Maret sampai Juni. Desain mencakup rancangan hiasan dinding dengan media kayu, hiasan fentilasi, hiasan pintu, papan nama dan tongkat komando. Pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran telah dilaksanakan selama dua minggu dalam bentuk pembuatan pembukuan, kartu nama, papan reklame dan media sosial. Berdasarkan evaluasi, program kemitraan ini telah mencapai target yang telah direncanakan dalam usulan.

Kata Kunci: ekonomi mikro, usaha kecil, kesejahteraan

Executive Summary

Two groups of local community who professionalize as wood carver for living in Batuan village, named I Kadek Pastika dan Komang Astika still has complicated problems so that very much influence prosperity of the family. Their problems are centralized on human resources, production, equipment, financial management and marketing due to lack of attention of local government. The purpose of the program is to empower the groups to develop human resources in business, upgrade the product quality, and donate some equipment so that that that can improve prosperity and inspire other community. The program made use of knowledge transfer, technology diffusion, and entrepreneurship capacity building through training workshop, and simulation of art performance. Training of designing carving on wood, ornaments production, carving skill and marketing have been done for 4 months. Design products included wall ornament, interior ornament, and souvenir. Financial management and marketing training has been conducted for two weeks and the output was the ability of daily simple accounting, name cards, and name boards and social media. Based on the evaluation, the program of community partnership has obtained the target therefore the groups can lead a better economy growth.

Kata Kunci: *micro economy, small bussiness, prosperity*

A. PENDAHULUAN

Keberadaan dua kelompok tukangukirdi Br. Gerih, desa Batuan, Kabupaten Gianyar, yaitu I Kadek Pastika dan Komang Astika sangat signifikan dalam menjaga warisan seni budaya para leluhur dan cara bertahan hidup. Seiring waktu, dengan ketatnya persaingan usaha, para pekerja seni ini mulai terpinggirkan. Fenomena yang muncul cenderung disebabkan karena 1) kurangnya bahan baku dan sarana prasana dalam meningkatkan produksi, 2) keterbatasan pengetahuan tentang kewirausahaan dan pemasaran dan 3) kurangnya ketrampilan atau kreatifitas desain yang berfungsi guna.

Pada dasarnya, mitra Komang Astika memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya dalam beragam ukiran kayu, seperti: papan nama, relief kayu, gantungan kunci, ventilasi kayu dan hiasan rumah maupun tempat suci. Untuk pembuatan lobang ukiran dan mengalus permukaan kayu beliau hanya menggunakan pahat dan tangan yang tentu mengurangi produksi dan tentunya pendapatan. Mitra hanya dapat menghasilkan 3 potong produk yang belum finishing sehari. Disain produk kerajinan ini juga terbatas, sehingga kalah saing dengan produk ukiran dipasaran. Mitra masih memiliki kendala pada penyediaan bahan baku pembuatan produk karena hargakayu semakin tinggi. Untuk bidang sarana, mitra belum memiliki pahat yang lengkap, dan mesin gergaji pelobang atau jigsaw. Hasil yang diperoleh dari menjadi tukang ukir ini belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga sehingga pekerjaan ini menjadi pekerjaan

sampingan. Disamping itu, beliau tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha mandiri yang dapat mempekerjakan orang lain. Beliau hanya buruh ukir harian yang upahnya terbatas.

Hal ini juga terjadi pada mitra Kadek Pastika, potensi yang dimiliki sebagai seorang tukang ukir tidak serta merta membuat ekonominya meningkat. Permasalahan yang paling dominan adalah produksi, pemasaran dan prasarana. Dalam bidang produksi, mitra memiliki kendala disain ukiran, kreativitas, dan efektifitas waktu yang digunakan untuk mengerjakan pesanan. Dari aspek pemasaran, mitra hanya menerima order dari pengepul sehingga keuntungan jelas berkurang. Nafkah menjadi pengukir harian yang bersifat berkala. Dari bidang prasarana, mitra belum memiliki alat-alat dan perlengkapan dalam mengerjakan ordean ataupun produk ukirannya. Ini sangat mempengaruhi efektifitas waktu. Misalnya menghaluskan dengan tangan akan membutuhkan banyak waktu dan tenaga. Sehingga alat-alat yang diperlukan adalah jigsaw, mesin penghalus, pahat dan bahan baku.

Kegiatan produksi tentu tidak dapat dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan beberapa orang untuk membantu usaha dengan bekerja sama dengan kelompok ukir lain dan memasang papan nama sanggar ukir sehingga pesanan dapat meningkat dan tentunya kesejahteraan lebih baik. Dalam pengadaan bahan baku, mitra hanya membeli dari toko kayu sehingga harga lebih mahal. Disamping itu, I Kadek Pastika sebagai pengrajin ukiran juga memiliki

permasalahan yang sama. Kemampuan untuk mengetahui semua pola bagian ukiran sanggah, Bale Gede, serta ukiran style Bali. Sehingga beliau belum bias mengambil orderan sekala besar, hanya menjadi buruh juga sehingga pendapatannya tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Dengan mempertimbangkan segala permasalahan ini tentu dapat dipastikan pemecahan melalui solusi yang tepat guna. Jika masyarakat dan pihak pemerintah setempat belum memberikan bantuan pelatihan, pendampingan usaha dan pemberian kredit ringan maka potensi dari kedua mitra lambat laun akan terlupakan. Dari sekian ketrampilan mengukir mitra ada beberapa keahlian yang belum dikuasai mitra. Ini dikarenakan kondisi pasar di lingkungan mitra sehingga perlu adanya penguasaan ketrampilan yang berbeda dengan metoda yang berbeda.

B. SUMBER ISPIRASI

Dari survey lapangan serta interview dengan dua kelompok tukang ukir mitra, terdapat beberapa masalah yang menjadi penghambat peningkatan pendapatan sebagai buruh seni yang tergantung pada orderan dari pengepul seni. Dengan demikian masalah-masalah kewirausahaan yang dihadapi oleh mitra menjadi kesepakatan antara mitra dan tim pengusul PKM untuk dipecahkan bersama. Pada prinsipnya, kedua mitra memiliki kendala dibidang produksi, SDM dan prasarana sehingga rancangan pemecahannya harus melalui pelatihan peningkatan produksi, pendampingan SDM seperti pengayaan

disain bentuk produk, pemasaran dan pemberian bantuan prasarana yang dapat menunjang produksi. Dengan pelatihan produksi, mitra akan mengetahui cara pengadaan bahan baku, teknik pengerjaan dan efisiensi pengerjaan produk. Untuk dapat memberikan pemecahan permasalahan masyarakat dalam bidang usaha kecil di atas, perlu diidentifikasi faktor-faktor permasalahannya sehingga solusi yang diberikan tepat gunadan efektif. Pelaksanaan program yang dirancang dalam PKM tukang ukir di desa Batuan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan mitra melalui kepakaran akademis dan praktisi. Tingkat pencapaian dari sebuah program adalah sejauh mana indikator keberhasilan tertuang dalam target luaran. Secara umum target luaran dari pelaksanaan program ini adalah keberhasilan tim meningkatkan kualitas aspek produksi, kewirausahaan dan pemasaran produk.

C. METODE PELAKSANAAN

Untuk memberikan solusi pada permasalahan mitra, maka dirancang beberapa kegiatan penerapan program kemitraan masyarakat (PKM) yang meliputi aspek sarana/SDM, produksi, manajemen usaha dan pemasaran. Solusi dari permasalahan usaha mitra akan dilaksanakan melalui beberapa metode pelaksanaan berupa metode: *Knowledge Transfer*, dan *technology transfer* dalam bentuk pelatihan, pemberian sumbangan simulasi dan pendampingan penguatan produksi, ketrampilan, manajemen keuangan dan pemasaran. Pendampingan dan pelatihan ini

bertujuan untuk meningkatkan usaha mitra dengan beberapa indikator. Pemberian sumbangan berupa dua mesin gijig, bahan baku pelatihan, dua ketam mesin Makita, 2 set pahat dan pemukul. Pengadaan alat ini untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pada kemasan juga diberikan pendampingan dengan memberikan teknik finishing agar layak dipajang di talase took cenderamata.

D. KARYA UTAMA

1) Pelaksanaan desain produk ukiran

Dalam pelatihan desain produk ukiran, kompetensi yang difokuskan untuk dikuasai peserta adalah mendesain ukiran di atas media kayu. Pelaksanaan ini dilakukan selama 3 mingguan, yaitu dari 4 april - 20 April 2018. Para mitra dilatih oleh seorang ahli dan praktisi desain produk ukiran, salah satunya adalah hiasan dinding.



Gambar 1 Pelatihan desain produk di atas media kayu

Dari pelatihan tersebut telah dihasilkan beberapa desain-desain yang menarik. Teknik desain ini ada dua yaitu dengan menempel kertas dengan desain yang menggunakan kertas cetak atau mensket langsung di atas media kayu. Berikut

beberapa gambar desain hiasan dinding dan tongkat komando.



Gambar 2 Beberapa desain produk ukiran

2) Produksi hiasan dinding, papan nama, tongkat komando dan lain-lain

Pelatihan mengukir hiasan dinding, tongkat komando dan hiasan lainnya dilaksanakan selama 3 minggu, yaitu dari tanggal 2 Mei - 22 Mei yang melibatkan mitra dan dilatih oleh seorang Pembina. Bahan baku dari ukiran itu adalah kayu mahoni, kayu jati dan kayu lokal. Tahapan pengerjaan meliputi penyediaan media kayu yang telah ditentukan ukuran dan bentuknya, kemudian sket sesuai desain yang telah ditentukan, dilobangi dengan mesin gijig.

Pekerjaan ini memerlukan ketelitian dan ketrampilan supaya ukiran atau hiasan tersebut memiliki kualitas yang baik memenuhi kriteria estetis. Berikut adalah aktivitas pelatihan mengukir dengan media kayu papan.



Gambar 3 Pelatihan ukiran hiasan dinding, papan nama dan tongkat komando

3) Pemberian sumbangan alat Pelatihan Penggunaan alat

Sarana dan prasarana adalah salah satu komponen produksi yang paling penting untuk memperoleh proses pengerjaan yang efisien dan kualitas yang baik. Para mitra tidak memiliki mesin pelobang, pahat dan mesin penyerut sehingga program ini memberikan bantuan alat-alat tersebut sehingga latihan produksi bisa berjalan lancar. Para mitra mendapatkan pelatihan penggunaan alat-alat produksi.

4) Pelatihan Kewirausahaan

Para mitra mendapatkan kesempatan pendampingan kewirausahaan dari pakar Ekonomi Fakultas Ekonomi Mahasaraswati Denpasar.

E. ULASAN KARYA

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan mitra, tim pelaksana program PKM telah memberikan solusi melalui pelatihan untuk menambah ketrampilan produksi, pengetahuan wirausaha, sehingga kesejahteraan tidak hanya menjadi angan-angan. Para mitra dikumpulkan dan diajak

berdiskusi tentang pelaksanaan program. Terdapat lima program pokok PKM, yaitu: Pelatihan desain produk, Pelatihan produksi hiasan dinding, tongkat komando dan lain-lain, Pelatihan penggunaan alat, Pelatihan kewirausahaan dan Pelatihan pengemasan dan pemasaran.

Semua program telah dilaksanakan dengan baik dan telah dievaluasi melalui pelaksanaan penilaian. Melalui wawancara dan penyebaran angket untuk mengetahui tingkat kepuasan mitra dalam proses pelatihan dan sumbangan alat. Ini merupakan indikator keberhasilan tim pelaksana dalam melaksanakan program. Hasil yang telah dicapai adalah berupa luaran produk yaitu ketrampilan mendisain ukiran, mengukir, menggunakan alat, pemahaman kewirausahaan. Diharapkan mitra mampu berkembang menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing dalam lingkup yang lebih luas.

Tabel 1 Kondisi awal dan akhir ketrampilan mengukir mitra

No	Jenis-jenis ukiran dasar yang dikuasai	Sebelum pelatihan	Sesudah pelatihan
1	Pepunggelan	cukup	Sangat bagus
2	Pepatran	cukup	Sangat bagus
3	Hiasan tere	kurang	cukup
4	Hiasan pentilasi	kurang	Cukup bagus
5	Kapu-kapu	kurang	Sangat bagus
6	Ukiran media Batu padas	cukup	Cukup bagus
7	Ukiran dengan	kurang	bagus

	pasir melela		
8	Ukiran buah	kurang	cukup

G. KESIMPULAN

Pelaksanaan program PKM Tukang Ukir di Desa Batuan telah berjalan sesuai rencana dari tujuan awal yaitu membantu kedua kelompok mitra Kadek Pastika dan Komang dalam meningkatkan ketrampilan untuk mencapai kesejahteraan. Kegiatan yang dirangkum dalam pelatihan, pendampingan dan simulasi tentang disain produk, mengukir hiasan dinding, papan nama dll, penggunaan alat, dan pendampingan kewirausahaan berjalan kurang lebih 4 bulan.

H. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Melalui kepakaran dan kerjasama dengan badan pelatihan, kemampuan mitra telah meningkat dan memberikan manfaat positif bagi mitra dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Sementara luaran yang baru dihasilkan berupa sertifikat, disain ukiran, ukiran sebagai hiasan dinding, tongkat komando, dll dan bantuan alat dapat membantu mereka membuka usaha kecil. Dari kegiatan pendampingan ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan dalam penerapan PKM telah mencapai target yang telah direncanakan dalam usulan.

Beberapa jenis luaran PKM berupa luaran produk dan luaran publikasi merupakan sumbangan pemikiran alternatif bagi SDM anggota Mitrasehingga dapat membantu mereka meningkatkan kesejahteraan jangka panjang bagi kedua

kelompok mitra. Berikut ini adalah jenis luaran produk dalam kegiatan pelatihan

DAPTAR PUSTAKA

- Alex, Inkeles. 1980. *Modernisasi Dinamika Pertumbuhan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Alisyahbana. 1986. *Transformasi Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kelompok Studi Proklamasi, The Asia Foundation.
- Andre Gunder Frank. 1976. *Sociology of Development and Under Development of Sociology*. Pluto Press (Terjemahan oleh Yiss) Pustaka Pulsar.
- Bintarto, Tjokroamidjojo. 1982. *Pengantar Pemikiran tentang Teori dan Strategi Pembangunan Nasional* Jakarta: Gunung Agung.
- Chamber Robert 1983. *Pembangunan Desa*. Jakarta: LP3ES
- Desai AR. 1983. *Sosiologi Sebuah Pengantar Kepada Penataan Kembali Pedesaan dalam Hak dan Keutuhan Desa*. Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan,
- Legawa, Made, dkk. 2012 *Usulan Program IbW Desa Melaya dan Desa Tukadaya Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana Propinsi Bali, 2013 – 2015*. LP2M Unmas Denpasar.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Pembangunan Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Suwarsono dan Alvin Y So. 1994. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: LP3ES
- Tri Djoko S dkk. 2006. *Usulan Program Sibermas Empat Desa Kecamatan Marga Tabanan Bali Tahu 2007/2009*. LP2M Unmas Denpasar.
- Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

